

ANALISIS NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEMATIK MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS 4 TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN TERBITAN KEMENDIKBUD

Noor Munadia Mawaddati
Mahasiswi STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
noormunadia@gmail.com

Abstrak

Pada pendidikan tingkat sekolah dasar nilai multicultural dalam buku tematik sangat penting diajarkan pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai multicultural dalam buku tematik Madrasah Ibtidaiyah kelas 4 tema 1 Indahnyanya Kebersamaan terbitan Kemendikbud. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal online, literature, caatatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil analisis yang dilakukan mengenai nilai-nilai multicultural yang ada dalam buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 khususnya pada tema 1 Indahnyanya Kebersamaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peneliti menemukan empat macam nilai multikultural, diantaranya: nilai semangat kebangsaan (nasionalisme), nilai toleransi, nilai demokratis dan nilai budaya cinta tanah air.

Keywords: Nilai Multikultural, Buku Tematik, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Sebuah bangsa akan terbentuk apabila dalam kelompok manusia itu terdapat nilai-nilai yang sama dan keinginan kuat untuk hidup bersama. Indonesia adalah negara yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki berbagai keanekaragaman suku, ras, agama, dan bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman yang ada merupakan sebuah anugerah, tetapi juga mempunyai daya yang dapat menimbulkan perpecahan. Rasa saling merasa bahwa sukunya lebih unggul dibandingkan dengan suku lain menyebabkan munculnya perpecahan di setiap masyarakat. Tidak hanya di masyarakat yang sering terjadi perpecahan, tetapi di golongan peserta didik juga sering diberitakan adanya perpecahan sesama peserta didik antar sekolah. Karena belum adanya sikap dewasa di golongan peserta didik sehingga sikap toleransi yang dimiliki masih rendah. Sehingga perlu adanya sikap kesadaran dan sikap saling menghormati adanya perbedaan untuk menghindari adanya perpecahan yang akan muncul dalam masyarakat.¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu juga diyakini dapat memainkan peran yang relevan dalam membentuk politik dan multicultural.² Nilai multicultural selalu menjunjung dan menghargai pluralisme, demokrasi, dan

¹ Hasna Rufaida, "Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, Vol. 4, No. 1 (2017). H.15

² Sodik M dan Anang Sholikhudin, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan)," *Jurnal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2 (2019). H.62

humanisme. Sedangkan untuk memahami nilai-nilai multicultural terdapat empat nilai inti, antara lain: Pertama, penghargaan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dan masyarakat. Kedua, penetapan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia. Ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Keempat, pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.³

Kebudayaan adalah akar kata dari multikulturalisme. Multikulturalisme secara epistemologi dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Dengan demikian multikulturalisme adalah sebuah aliran yang mengakui adanya banyak kultur. Dalam kata multikulturalisme terkandung pengakuan martabat manusia yang hidup dalam golongannya dengan masing-masing kebudayaannya yang unik. Secara sederhana multikulturalisme adalah sebuah aliran yang membenarkan dan meyakini adanya relativisme kultur yang disebabkan adanya keberagaman budaya. Sehingga dasar kemunculan multikulturalisme bermula pada studi atas kebudayaan. Dari pernyataan tersebut diharapkan akan munculnya semangat penghargaan terhadap perbedaan budaya dan selanjutnya akan melahirkan perilaku toleransi dalam kehidupan di tengah keanekaragaman budaya.⁴

Secara garis besar pandangan pendidikan multicultural diharapkan dapat menghapuskan stereotipe, sikap, dan pandangan egois, individualistic dan eksklusif dikalangan peserta didik. Sebaliknya pendidikan multicultural senantiasa dikondosikan kearah tumbuhnya pandangan komprehensif terhadap sesame, yaitu sebuah pandangan yang mengauai bahwa keberadaan dirinya tidak dapat dipisahkan atau terintegrasi dengan lingkungan seskeliling yang realitasnya terdiri atas pluralitas etnis, rasionalisme, agama, budaya, dan kebutuhan.⁵

Pemberlakuan tematik dalam kurikulum 2013, khususnya dijenjang SD/MI, memerlukan adanya buku-buku ajar yang mengandung teks-teks sesuai kurikulum. Guru berperan mengembangkan teks tersebut supaya mudah dipahami peserta didik, sekaligus menyertakan pendidikan karakter dan multicultural.⁶ Pembelajaran tematik merupakan suatu rancangan pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran yang menggambarkan dunia nyata disekitar peserta didik dan dalam bidang kemampuan, serta perkembangan peserta didik.⁷

Buku pelajaran yang baik diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang mendasar dan menyeluruh mengenai keanekaragaman masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu,, aspek

³ Imam Bukhori, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Rendah (Studi Pada MI di MWCNU LP. Maarif Kraksaan)," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018). H. 47

⁴ Ahmad Khairuddin, "Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia," *IJTIMIYAH*, Vol. 2, No. 1 (2018).

⁵ Noor Munadia Mawaddati, Suarlin Suarlin, dan Elpisah Elpisah, "Peran Pendidikan Multikultural dalam Meminimalisir Problematika Anak di Sekolah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 3 (2022). H. 556

⁶ Afni Laila Nafi'ah dan Hilmy Mahya Masyuda, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar," *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2021).H. 68

⁷ Amalia Ulfa Rambe dan Sukmawarti Sukmawarti, "Analisis Buku Tematik Kelas IV SD Berdasarkan Multiple Intelegence," *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2022).

multicultural harus ada dan diintegrasikan dalam buku pembelajaran.⁸ Dengan demikian perlu adanya analisis terhadap buku ajar peserta didik sekolah dasar. Apakah nilai-nilai multikultural sudah melekat dalam buku tematik. Dalam. Penelitian ini, buku yang akan dianalisis adalah buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 khususnya pada tema 1 Indahnya Kebersamaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini didasarkan pada kebijakan pemerintah untuk menggunakan buku penunjang yang telah diterbitkan, terlebih dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan sebuah studi yang digunakan dalam dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam perlengkapan yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku majalah, kisah-kisah sejarah, jurnal online dan sebagainya. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, caatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 tema 1 Indahnya Kebersamaan ini merupakan buku panduan serta buku kegiatan yang memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Cover buku ini berwarna merah muda ditambah dengan gambar animasi berbagai baju adat dan tarian daerah. Pada buku ini terdapat 202 halaman dengan tiga subtema dan setiap subtema terdapat bagian untuk orang tua yang berjudul Belajar di Rumah. Halaman ini berisi materi pelajaran yang akan dipelajari, kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, juga saran dan kritik supaya anak dan orangtua dapat belajar dari lingkungan sekitar. Selain itu, buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 tema 1 Indahnya Kebersamaan juga memfasilitasi pengalaman belajar bermakna melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Menulis, Ayo Membaca, Ayo Mengamati, Ayo Renungkan, dan kegiatan bersama orangtua berupa Kerja Sama dengan Orang Tua.

Alasan peneliti memilih buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 tema 1 Indahnya Kebersamaan terbitan kemendikbud karena pada kelas ini terdapat peralihan antara kelas rendah menuju ke kelas tinggi, sehingga hendaknya buku yang dimiliki oleh peserta didik mempunyai isi dan kualitas yang bagus untuk bisa mengembangkan nilai karakter yang akan dimiliki oleh peserta didik. Selain itu buku ini juga memiliki kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum

⁸ Laila Nafi'ah dan Mahya Masyuda, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar." *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2021). H. 68

⁹ Inayah Rizki Khaesarani dan Eka Khairani Hasibuan, "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, Vol. 15, No. 3 (2021). H.43

2013. Ditambah dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir logis dengan benda-benda yang bersifat konkret, terbukti dari banyaknya gambar ilustrator yang sesuai dengan materi ajar daripada jumlah kata yang digunakan.

Hasil analisis yang dilakukan mengenai nilai-nilai multicultural yang ada dalam buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 khususnya pada tema 1 Indahnya Kebersamaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peneliti menemukan empat macam nilai multikultural, diantaranya: nilai semangat kebangsaan (nasionalisme), nilai toleransi, nilai demokratis dan nilai budaya cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Nilai Semangat Kebangsaan (Nasionalisme)

Nasionalisme secara politis adalah aktualisasi dari kesadaran nasional yang didalamnya terdapat cita-cita dan pendorong sebuah bangsa baik untuk merebut kemerdekaan atau mengusir penjajah sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat didalamnya.¹⁰ Nilai kebangsaan mengandung aspek mencintai tanah air, semangat dalam melaksanakan perintah dalam falsafah negara dan bangga bertanah air Indonesia. Pencerminan tersebut dapat berupa perilaku, ucapan, maupun keyakinan.¹¹ Nilai semangat kebangsaan tersebut teraplikasikan dalam buku tematik kelas 4 tema 1 indahnya kebersamaan pada halaman 31, 72, dan 123.

“Indonesia memiliki keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya. Keberagaman Indonesia terikat oleh rasa persatuan dan kesatuan.”¹²

“Indonesia terdiri atas keragaman suku, budaya, agama, dan sosial. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keberagaman tersebut.”¹³

Kedua kutipan di atas mengilustrasikan tentang keberagaman suku, budaya, agama dan sosial di Indonesia. Kemudian perilaku warga negara yang baik dalam menghargai semangat kebangsaan adalah dengan cara menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan. Dengan adanya pengetahuan dari kutipan tersebut, peserta didik disekolah dasar dapat mengerti bahwa Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan sosial yang kemudian akan menimbulkan multikulturalisme dalam ideology peserta didik. Selain itu, ketentraman antar warga negara dapat dirasakan ketika sama-sama menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

“Pada peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang lalu, Udin, Edo, dan Beni mewakili kelasnya dalam perlombaan bakiak beregu.”¹⁴

¹⁰ Ajeng Sri Retno, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi, “Penguatan Nilai Kebangsaan Pancasila sebagai Pondasi Karakter Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Perubahan zaman,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3 (2021). H. 9375

¹¹ Laila Nafi’ah dan Mahya Masyuda, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar.” H. 71

¹² Angi St. Anggari dkk., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/mi Kelas IV Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)* (Jakarta: Kemendikbud, 2017). H. 31

¹³ Anggari dkk. H. 72

¹⁴ Anggari dkk. H. 123

Sedangkan kutipan yang ketiga ini mengilustrasikan semangat kebangsaan dengan mengikuti lomba bakiak untuk memperingati kemerdekaan negara Indonesia. Secara tidak langsung kutipan ini dapat meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik dan menanamkan perilaku cinta tanah air dengan keikutsertaannya dalam memeriahkan lomba kemerdekaan Indonesia.

Nilai Toleransi

Sebutan toleransi berasal dari bahasa latin dari kata “*Tolerare*” yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu.¹⁵ Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap atau sifat membebaskan berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹⁶ Toleransi sesama manusia dapat diartikan sebagai sebuah sikap manusia untuk membiarkan kebebasan kepada manusia lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai hak-hak asasi manusia.¹⁷ Toleransi agama berhubungan dengan nilai karakter manusia yang dapat menghormati manusia lainnya yang berbeda agama. Hal ini bertujuan agar hubungan antar manusia tidak menjadi pecah dengan adanya sikap saling menghormati.¹⁸ Nilai toleransi ini terapkan dalam buku tematik kelas 4 tema 1 indahya kebersamaan pada halaman 15, 58, dan 76

“Dalam kehidupan sehari-hari, banyak perbedaan yang kita temui, mulai dari perbedaan, agama, suku, ras, hingga warna kulit. Sebagaimana halnya sebuah permainan music yang terdiri atas berbagai alat, kehidupan nyata yang penuh dengan perbedaan pun dapat berdampak dengan baik, asalkan setiap orang dapat saling menghargai keberagaman”¹⁹

“Warga yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, maupun agama”²⁰

“...Saat percobaan akan dimulai, tiba tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin ke teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Edo meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin shalat. Meskipun Edo beragama Khatolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang beragama Hindu, dan Lani yang beragama Buddha menunggu dengan sabar temannya beribadah. Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lainnya.”²¹

Ketiga kutipan tersebut mengilustrasikan bagaimana nilai multicultural berupa toleransi antar sesama yang sangat diperhatikan dalam upaya menjaga tali persaudaraan antar manusia satu dengan manusia yang lain. Dalam kutipan tersebut juga disebutkan berbagai macam agama, ada

¹⁵ Eko Digdoyo, “Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media,” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1 (2018). H. 46

¹⁶ Kalimatul Zuhroh dan M Anang Sholihuddin, “Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin),” *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1 (2019). H. 44

¹⁷ Zuhroh dan Anang Sholihuddin. H. 46

¹⁸ Rizki Kurniawati dan Irsyadillah Irsyadillah, “Analisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Master Bahasa*, Vol. 6, No. 2 (2018). H. 107

¹⁹ Anggari dkk., *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/mi Kelas IV Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)*. H.15

²⁰ Anggari dkk. H. 58

²¹ Anggari dkk. H. 76

agama Islam, Kristen, Budha, dan Hindu. Selain itu Indonesia juga merupakan negara yang beragam suku, ras, warna kulit, dan budaya. Ketiga kutipan tersebut juga mengarahkan kepada peserta didik untuk saling menghormati keyakinan antar sesama. Dengan adanya rasa toleransi antar sesama akan menghasilkan kehidupan yang rukun dalam wujud persaudaraan. Hal ini dapat menyadarkan peserta didik dalam upaya saling menghormati dan menjaga kerukunan di lingkungan pertemanan, sekolah, masyarakat, keluarga, maupun diberbagai aktifitas lainnya.

Nilai Demokratis

Nilai demokratis merupakan salah satu nilai yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan. Hal ini bertujuan agar manusia dapat melaksanakan hak dan kewajiban pada manusia yang lain. Nilai demokratis didasarkan pada adanya perbedaan cara berpikir, bersikap, dan bertindak anantara manusia satu dengan manusia lainnya. Nilai demokratis dapat dilihat dari gua jenis yaitu demokratis langsung dan demokratis tidak langsung.²² Namun, dalam buku tematik yang sudah dianalisis peneliti hanya menemukan satu nilai demokratis yaitu demokratis langsung. Nilai demokratis ini teraplikasikan dalam buku tematik kelas 4 tema 1 indahnya kebersamaan pada halaman 29, 76 dan 154.

“Musim hujan hampir tiba. Warga desa kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.”

Kutipan diatas menyampaikan pesan bagaimana sebuah kelompok atau warga desa dapat bergerak bersama dalam rencana membersihkan selokan tanpa membedakan latar belakang sosial, agama, ras, dan lain sebagainya. Setiap warga memiliki kebebasan dalam menyampaikan aspirasinya. Dari penggalan kutipan tersebut diharapkan peserta didik maupun masyarakat mampu berusaha untuk menanamkan sikap demokratis dalam kehidupan.

“...Tiba saatnya keenam sekawan melakukan percobaan. Setiap orang menunjukkan tanggung jawab dalam bekerja. Tidak ada satu pun diantara mereka yang diam atau memberi perintah saja. Semuanya ikut bagian dalam percobaan, saat dayu membutuhkan pertolongan memotong benag, Udin datang membawa gunting. Saat Edo kesulitan menalikan benang di kaleng, Siti ikut membantu. Keenam sahabat bekerja sama dengan semangat. Mereka hidup rukun, saling membantu meskipun beda agama”

Penggalan kutipan diatas terdapat nilai multicultural yang menunjukkan sikap saling membantu sesama teman dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Melalui penggalan kutipan diatas peserta didik diharapkan dapat menanamkan sikap tanggung jawab, sikap saling membantu satu sama lain, dan juga saling bekerja sama antar teman, sehingga dapat menguatkan tali persaudaraan antar sesama.

“Siti memberanikan diri bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi padanya. Bu Mimin bercerita bahwa anaknya sedang sakit di rumah. Permasalahanya Bu Mimin tidak dapat meninggalkan kantin sekolah. Ia membutuhkan biaya untuk membayar pengobatan

²² Kurniawati dan Irsyadillah, “Analisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Master Bahasa*, Vol. 6, No. 2 (2018). H. 108

anaknyanya dengan berjualan makanan. Siti pun menemui teman-temannya dan mengajak mereka berdiskusi untuk membantu memecahkan masalah Bu Mimin. Mereka memutuskan akan bekerja sama membantu Bu Mimin dengan menjaga kantin sekolah pada jam itu.”

Kutipan diatas mengilustrasikan sikap kepekaan salah satu peserta didik yang bernama Siti terhadap masalah yang menimpa Bu Mimin. Siti berinisiatif mengajak teman-teman dan berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah Bu Mimin. Dari kutipan diatas mengajarkan kita untuk saling menolong dalam kebaikan, dan mengajak orang dalam kebaikan serta saling berdiskusi dan memutuskan segala sesuatu melalui keputusan bersama.

Nilai Budaya Cinta Tanah Air

Cinta Tanah air merupakan sebuah karakter yang harus dimiliki oleh warga negara terkait pelaksanaan hak dan kewajibannya dan ikut serta dalam usaha bela negara. Rasa cinta tanah air berawal dari keinginan untuk membela negara.²³ Perasaan cinta tanah air diwujudkan dalam sikap rela berkorban untuk melindungi wilayahnya dari berbagai gangguan dan ancaman.²⁴ Kebudayaan merupakan bagian yang mengkaji tentang kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, banyaknya budaya yang ada tidak menjadi landasan perpecahan, melainkan landasan persatuan yang sesuai dengan makna Pancasila dan bhineka tunggal ika.²⁵ Kebudayaan tersebut perlu diketahui oleh peserta didik untuk menyadari bahwa hal tersebut adalah unsur yang menjadi kebanggaan bangsa ini. Nilai budaya cinta tanah air ini teraplikasikan dalam buku tematik kelas 4 tema 1 indahnyanya kebersamaan pada halaman 2, 46, dan 117.

“Udin dan teman-teman teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan”

“Indonesia juga kaya akan keberagaman kain tradisional. Misalnya batik, songket, dan ulos. Jenis-jenis kain tersebut merupakan kekayaan budaya bangsa.”

“Salah satu cara menghargai keberagaman budaya adalah dengan mempelajari dan melestarikannya, seperti yang telah kamu lakukan ketika mempelajari tari Bungong Jeumpa”

Ketiga kutipan tersebut mengilustrasikan keberagaman budaya, keberagaman kain tradisional di Indonesia dan mempelajari tari Bungong Jeumpa untuk melestarika tari daerah. Berdasarkan ketiga kutipan diatas, peserta didik diharapkan dapat mengenal keberagaman budaya, kain tradisional, dan juga mempelajari tarian daerah. Keragaman tersebut dapat membawa peserta didik untuk menghargai dan melestarikan keragaman budaya yang ada. Peserta didik akan memiliki perilaku hormat pada symbol-simbol budaya. Dengan demikian, harapannya dapat melahirkan kedamaian dalam menjalani kehidupan yang kaya akan budaya.

²³ Devi Kusuma Dewi, “Cinta Tanah Air Dalam Cerita Rakyat Pahlawan Prawatasari,” *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, Vol. 2, No. 2 (2019). H. 69

²⁴ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif AL-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2 (2017). H.108

²⁵ Laila Nafi’ah dan Mahya Masyuda, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar.” H. 74

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu juga diyakini dapat memainkan peran yang relevan dalam membentuk politik dan multicultural. Nilai multicultural selalu menjunjung dan menghargai pluralisme, demokrasi, dan humanisme. Pemberlakuan tematik dalam kurikulum 2013, khususnya dijenjang SD/MI, memerlukan adanya buku-buku ajar yang mengandung teks-teks sesuai kurikulum. Buku pelajaran yang baik diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang mendasar dan menyeluruh mengenai keanekaragaman masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, aspek multicultural harus ada dan diintegrasikan dalam buku pembelajaran. Nilai-nilai multicultural yang ada dalam buku tematik SD/MI kurikulum 2013 kelas 4 khususnya pada tema 1 Indahnya Kebersamaan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat empat macam nilai multikultural, diantaranya: nilai semangat kebangsaan (nasionalisme), nilai toleransi, nilai demokratis dan nilai budaya cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifudin Ikhsan, M. "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif AL-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2 (2017).
- Anggari, Angi St., Afriki Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Miftachul Khasanah, dan Santi Hendriyati. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/mi Kelas IV Tema 1 (Indahnya Kebersamaan)*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Bukhori, Imam. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Rendah (Studi Pada MI di MWCNU LP. Maarif Kraksaan)." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Digdoyo, Eko. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol3, No. 1 (2018).
- Khairuddin, Ahmad. "Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *IJTIMIYAH*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Kurniawati, Rizki, dan Irsyadillah Irsyadillah. "Analisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Master Bahasa*, Vol. 6, No. 2 (2018).
- Kusuma Dewi, Devi. "Cinta Tanah Air Dalam Cerita Rakyat Pahlawan Prawatasari." *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, Vol. 2, No. 2 (2019).
- Laila Nafi'ah, Afni, dan Hilmy Mahya Masyuda. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar." *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2021).
- M, Sodiq, dan Anang Sholikhudin. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan)." *Jurnal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2 (2019).

- Munadia Mawaddati, Noor, Suarlin Suarlin, dan Elpisah Elpisah. "Peran Pendidikan Multikultural dalam Meminimalisir Problematika Anak di Sekolah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 3 (2022).
- Rizki Khaesarani, Inayah, dan Eka Khairani Hasibuan. "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, Vol. 15, No. 3 (2021).
- Rufaida, Hasna. "Menumbuhkan Sikap Multikultural Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran IPS." *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, Vol. 4, No. 1 (2017).
- Sri Retno, Ajeng, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. "Penguatan Nilai Kebangsaan Pancasila sebagai Pondasi Karakter Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Peubahan zaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3 (2021).
- Ulfa Rambe, Amalia, dan Sukmawarti Sukmawarti. "Analisis Buku Tematik Kelas IV SD Berdasarkan Multiple Intelegence." *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2022).
- Zuhroh, Kalimatul, dan M Anang Sholihuddin. "Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin)." *Journal Multicultural of Islamic Edication*, Vol. 3, No. 1 (2019).